



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 1743-1754

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Menggunakan E-Filing di Kabupaten Bogor

Dina Oktavia^{1✉}, Siti Nuridah², Rudy Rahwana³

Universitas Pertiwi

Email: 19110011@pertiwi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi wajib pajak orang pribadi untuk minat menggunakan E-Filing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi minat wajib pajak terhadap E-Filing. Agar sistem E-Filing dapat diterima oleh wajib pajak dan mendapatkan lebih banyak pengguna, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Bogor yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif perpajakan dan memiliki NPWP. Sample pada penelitian ini diambil menggunakan Teknik convenience sampling, Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sample 55 orang responden wajib pajak orang pribadi yang berkerja atau tinggal di Kecamatan Gunung Putri, Klapanunggal, Cibinong Dan Cileungsi. Data yang digunakan adalah data hasil suvey dengan menyebarkan kuesioner berupa google form online agar semakin banyak responden, dan responden juga merasa bebas dalam menyampaikan pendapat mereka melalui media ini. Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan pengetahuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi terhadap minat menggunakan E-Filing.

Kata Kunci: *E-Filing, Persepsi, Wajib Pajak.*

Abstract

This research discusses what factors influence individual taxpayers' perceptions of their interest in using E-Filing. The aim of this research is to evaluate taxpayer interest in E-Filing. So that the E-Filing system can be accepted by taxpayers and get more users, it is important to know the factors that can influence it. The population used in this research is individual taxpayers in Bogor Regency who have fulfilled the subjective and objective tax requirements and have a NPWP. The sample in this study was taken using a convenience sampling technique. In this study the researcher will use a sample of 55 individual taxpayer respondents who work or live in Gunung Putri, Klapanunggal, Cibinong and Cileungsi Districts. The data used is data from a survey by distributing questionnaires in the form of an online Google form so that there are more respondents, and respondents also feel free to express their opinions through this media. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The research results show that perceived convenience, perceived usefulness, perceived security and confidentiality, and knowledge of information technology have a significant effect on individual taxpayers' interest in using E-Filing.

Keywords: *E-Filing, Perception, Taxpayer.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak modal untuk mencapai pembangunan nasional di semua sektor agar layanan dan fasilitas yang diperlukan dapat beroperasi dengan baik. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur dengan mengedepankan pembangunan di berbagai bidang. Dan tidak diragukan lagi, pembangunan membutuhkan dana dari berbagai sumber, salah satunya dari penerimaan pajak. Pajak adalah sumber terbesar pendapatan Negara dan digunakan untuk membiayai anggaran pembangunan, kepentingan Negara dan pengeluaran negara lainnya.

Menurut website Direktorat Jendral Pajak, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap warga negara bertanggung jawab untuk pembangunan negara. Dengan membayar pajak sesuai ketentuan, setiap warga Indonesia memiliki kesempatan untuk mendukung kemajuan negara untuk Indonesia Maju. Setiap rupiah yang dikumpulkan dari penerimaan pajak akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebanyak mungkin.

Dalam perpajakan di Indonesia sendiri saat ini sudah mengaplikasikan e-government pada pelayanannya dalam pemenuhan kewajiban administrasi perpajakan. e-government

berasal dari pesatnya kemajuan teknologi informasi yang membuat kemudahan dalam memproses berbagai informasi yang memungkinkan semua masyarakat dapat mendapatkan informasi yang bermanfaat lebih cepat dari dalam maupun luar negeri. Dan kemajuan teknologi seperti internet ini memudahkan pemerintah dalam menjalankan aktifitas pemerintahan.

Kewajiban administrasi perpajakan terdiri dari menghitung besarnya pajak, menyetorkan pajak, dan melaporkan pajak. Tiga hal tersebut dilakukan sendiri oleh wajib pajak (WP) karena sistem perpajakan di Indonesia adalah self-assessment. Proses pelaporan pajak atau pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Sebelum disediakannya pelaporan pajak secara elektronik, dahulu pelaporan pajak harus dilakukan langsung ke KPP, namun dengan adanya e-Government, penyampaian SPT tahunan pajak dapat dilakukan secara online melalui e-filing.

Dengan adanya e-filing para wajib pajak seharusnya akan menjadi lebih mudah melaksanakan kewajiban perpajakannya secara efisien dan efektif. Penyampaian SPT secara elektronik dilakukan dengan mengakses website Departemen Umum Pajak (DJP) melalui internet, tanpa biaya apapun dan tanpa perlu bertemu langsung dengan petugas pajak. Namun adanya kemudahan tersebut masih belum sepenuhnya membuat wajib pajak pribadi patuh melaporkan SPT tahunannya sesuai target yang ditentukan pemerintah.

Sebelumnya perlu dijelaskan bahwa E-Filing adalah sistem pengisian pajak secara online yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). E-Filing memiliki banyak keuntungan seperti kemudahan akses dan efisiensi waktu serta biaya. Tetapi masih banyak wajib pajak yang belum mau atau tidak tertarik untuk menggunakan E-Filing.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penyampaian E-Filing, E-Form, E-SPT dan SPT Manual, 2017-2021

Tahun SPT Diterima	e-Filing	e-Form	e-SPT	SPT Manual
2017	8.428.442	96.277	467.245	3.068.827
2018	9.031.758	327.344	443.699	2.151.273
2019	10.734.682	874.485	386.676	1.374.703
2020	11.751.401	944.923	751.517	1.312.868
2021	18.375.701	1.146.654	1.184.381	1.496.754

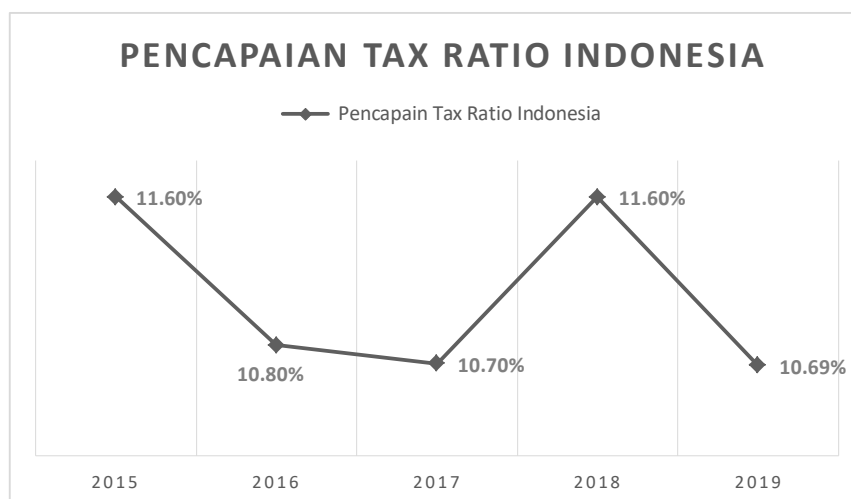
Sumber : Laporan Tahunan 2021, <https://djponline.pajak.go.id/>

Aji & Abdul (2014) Menyatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan kewajiban pajaknya merupakan hal yang penting dalam penarikan pajak tersebut. Rendahnya tingkat kepatuhan tersebut, antara lain disebabkan oleh asas perpajakan, yaitu bahwa hasil dari penarikan pajak tersebut tidak dapat dinikmati oleh Wajib Pajak secara langsung, dan

dalam kenyataannya masyarakat sendiri tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud nyata imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Tujuan penggunaan e-filing ini agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai, menurut Syaninditha & Setiawan (2017) dalam Dewi & Ratih (2019).

Penggunaan e-filling dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas. Bagi aparat pajak, teknologi e-filing ini dapat mempermudah, mempercepat penerimaan SPT, penghematan administrasi, pendataan, dan pengarsipan dalam mengelola database karena penyimpanan dokumen-dokumen wajib pajak telah dilakukan dalam bentuk komputerisasi atau digital, Menurut Syaninditha & Setiawan (2017) dalam Dewi & Ratih (2019).

Berita yang dilansir dari siaran pers nomer SP-13/2023 pada www.pajak.go.id, Dwi Astuti selaku direktur penyuluhan, pelayanan, dan hubungan masyarakat menyampaikan bahwa secara agregat, kinerja penyampaian SPT Tahunan PPh tahun 2023 sangat baik, karena jumlah SPT dibanding tahun lalu di hari yang sama tumbuh 3.13%. rasio kepatuhan juga sudah diatas 61% dari target sebesar 83%."Sebelumnya, DJP telah menyebut bahwa target rasio kepatuhan penyampaian SPT Tahunan tahun 2023 adalah sebesar 83% dari jumlah wajib SPT atau sebanyak 16,1 juta SPT. Target tersebut berlaku sampai dengan akhir tahun 2023.



Grafik 1. Tax Ratio Indonesia tahun 2015-2019

Sumber : Diolah dari DJP online (Buku Rencana Strategis DJP 2020-2024)

Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari selisih antara potensi penerimaan dan realisasi penerimaan pajak (tax gap) dan tax ratio. Angka tax gap yang signifikan dan tax ratio yang masih rendah menunjukkan usaha memungut pajak (tax effort) Indonesia rendah, dalam hal ini adalah administrasi perpajakan, Menurut Dyanrosi (2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin menguji teori dan mengetahui lebih lanjut terkait sebab akibat dari masing-masing variabel. dan dalam penelitian ini juga terdapat lebih dari satu variabel yang tepatnya ada 5 variabel dan peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut yang hubungannya baru dapat diketahui jika peneliti menggunakan data yang dikumpulkan secara kuantitatif, karena data kuantitatif lebih presisi dan bisa di uji secara statistik untuk melihat hubungannya. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner yang bersifat deskriptif. Dan untuk analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Penilaian instrument dalam kuesioner ini akan menggunakan perhitungan skala likert 1-5. Masing-masing dari variabel ini diukur menggunakan skala likert (Likert Scale) dalam bentuk skala 5 poin.

Penggunaan skala ini dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS) , poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S) dan poin 5 sangat setuju (SS). Alasan peneliti menggunakan skala likert adalah untuk mengukur persepsi suatu fenomena, karena skala likert lebih mudah dipahami oleh responden terkait poin-poinnya sehingga memudahkan responden dalam mengisi kuesioner. Skala likert juga merupakan jenis skala dengan jawaban tertutup dan tidak perlu memaparkan ide atau pikiran. Model regresi yang akan digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan E-Filing (Variabel tak bebas)

X1 = Persepsi kemudahan

X2 = Persepsi kegunaan

X3 = Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan dan kerahasiaan

X4 = Pengetahuan Teknologi Informasi, Faktor Sosial.

X5 = Faktor Sosial.

b1, b2, b3, b4, b5 = Nilai koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik Analisa Data

Uji Determinasi R²

Tabel 2. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.519	1.823

Berdasarkan tabel diatas terkait hasil uji koefisien determinasi (R²) maka diketahui bahwa nilai adjusted R square menunjukkan nilai yang rendah yaitu 0,519 atau 51,9% . hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu sebesar 51,9% dan untuk sisanya 48,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.114	4	51.779	15.574	.000 ^b
	Residual	166.231	50	3.325		
	Total	373.345	54			

Berdasarkan table diatas terkait hasil uji F menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 15,574 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sig. 0,000 < 0,05, Maka artinya H0 ditolak Ha diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa model regresi ini adalah model yang fit.

Uji T

Tabel 4. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.547	1.403		1.103	.275
	Persepsi Kemudahan (X1)	.144	.186	.180	.774	.443
	Persepsi Kegunaan (X2)	.333	.166	.446	2.001	.051
	Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan (X3)	.280	.124	.303	2.254	.029
	Kesiapan Teknologi Dan Informasi (X4)	-.104	.151	-.109	-.689	.494

Berdasarkan hasil uji pada table diatas yang menggunakan uji statistik T, maka uraian hasil pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap penggunaan e-filing

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa nilai T hitung sebesar 0,774 dengan signifikansi 0,443. Hasil menunjukan bahwa nilai signifikansi $0,443 > 0,05$, yang artinya persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing, yang berarti H_0 diterima H_a ditolak.

B. Persepsi kegunaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan e-filing

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa nilai T hitung sebesar 2,001 dengan signifikansi 0,051. Hasil menunjukan bahwa nilai signifikansi $0,051 > 0,05$, yang artinya

persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing, yang berarti H0 diterima Ha ditolak.

C. Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-filing

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa nilai T hitung sebesar 2,254 dengan signifikansi 0,029. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, yang artinya persepsi keamanan dan kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing, yang berarti H0 ditolak Ha diterima.

D. Kesiapan teknologi dan informasi berpengaruh negatif terhadap penggunaan e-filing

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa nilai T hitung sebesar -0,689 dengan signifikansi 0,494. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,494 > 0,05$, yang artinya kesiapan teknologi dan informasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing, yang berarti H0 diterima Ha ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.547	1.403		1.103	.275
	Persepsi Kemudahan (X1)	.144	.186	.180	.774	.443
	Persepsi Kegunaan (X2)	.333	.166	.446	2.001	.051
	Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan (X3)	.280	.124	.303	2.254	.029
	Kesiapan Teknologi Dan Informasi (X4)	-.104	.151	-.109	-.689	.494

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari table hasil analisis regresi berganda diatas maka model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,547 + 0,144 X_1 + 0,333 X_2 + 0,280 X_3 + -0,104 X_4$$

Pembahasan

A. Pembahasan Hipotesis 1 (Persepsi Kemudahan)

Hasil pengujian data statistik menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Hal yang diduga menjadi penyebab tersebut adalah pada saat wajib pajak menganggap benar bahwa e-filing tersebut mudah dalam penggunaannya, akan tetapi sebenarnya wajib pajak tersebut tidak menggunakan e-filing sendiri dalam menyampaikan SPTnya. Wajib pajak mendapatkan bantuan atas pengisian SPTnya oleh Wajib Pajak lain atau petugas pajak. Wajib pajak tersebut tidak secara langsung melakukan proses pengalaman sendiri dalam menyampaikan SPTnya dan hanya mengetahui bahwa SPT tersebut telah disampaikan dengan tepat waktu. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi & Sari (2017) dan Dyanrosi (2015) dimana hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing.

B. Pembahasan Hipotesis 2 (Persepsi Kegunaan)

Berdasarkan data yang dianalisis bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Jika semakin rendah wajib pajak mempresepsikan sistem e-filing dapat memberikan manfaat, maka semakin rendah pula wajib pajak tersebut mempunyai keinginan untuk menggunakan e-filing di masa depan. SPT merupakan jadwal wajib yang dilakukan oleh wajib pajak setiap berakhirnya tahun akhir pajak, hal itu adalah kewajiban bagi setiap wajib pajak, tetapi masih ada wajib pajak yang tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu berupa fasilitas e-filing. Jika dilihat dari kegunaannya e-filing tersebut mampu memberikan kegunaan yang sangat mendukung bagi penggunaannya yaitu salah satunya dapat memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk menyampaikan SPTnya dan sistem tersebut dapat menekan biaya administrasi dan mengurangi penggunaan kertas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Kholis (2022) dan Dyanrosi (2015) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-filing.

C. Pembahasan Hipotesis 3 (Persepsi keamanan dan kerahasiaan)

Dari hasil pengujian data statistik bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Semakin besarnya keyakinan atau kepercayaan wajib pajak dalam mengandalkan sistem e-filing maka

akan meningkatkan jumlah penggunaan e-filing. Hal tersebut di duga dari terjaganya kerahasiaan data pengguna dengan disimpannya data pada sistem dan pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas, dan terjaganya data pengguna dari pihak dalam (petugas pajak). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi & Sari (2017) dan (2017) bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-filing.

D. Pembahasan Hipotesis 4 (Kesiapan teknologi dan informasi)

Hasil analisis dan pengujian statistik menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing. Hasil ini dapat terjadi disebabkan karena persepsi terhadap sistem e-filing sendiri bagi tiap individu berbeda-beda, ada individu yang siap menerima teknologi dan ada juga yang tidak siap. Bagi yang bisa menerima berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang dan bagi yang tidak bisa menerima karena kesulitan penggunaan dan akses internet maka akan memilih menyampaikan pelaporan SPT tahunannya ke kantor pajak terdekat atau yang lebih buruknya adalah memilih untuk tidak menyampaikan SPT pajak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pu 'o, Sondakh, & Budiarto (2018) dalam Ajzen (2005) bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-filing.

E. Pembahasan Hipotesis 5 (Faktor Sosial)

Pada variabel ini (faktor sosial) peneliti tidak melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan variabel tersebut memiliki hasil tidak reliabel dalam pengujian uji kualitas data pada uji realibilitas. Sehingga peneliti tidak dapat membuktikan hipotesis penelitian tersebut seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu yaitu Lie & Sadjarto (2013) dan Syaninditha & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa ketertarikan perilaku wajib pajak orang pribadi dalam e-filing dipengaruhi oleh faktor sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan E-Filing, Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan E-Filing, persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan E-Filing, faktor Pengetahuan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang

pribadi dalam menggunakan E-Filing, faktor Sosial tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena rendahnya uji reliabilitas sehingga variabel faktor sosial tidak dipakai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. J., & M Abdul Aris, M. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Kepatuhan Membayar Pajak (survey pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ajzen, I. 1991. "Organizational Behavior And Human Decision Processes". Pp 179-211
- Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior, (2nd edition). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Andi, A., & Sari, D. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing Pada Kpp Pratama Serang. Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 10(1).
- Davis, F.D. 1989. Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems Theory and Results; Unpublished Doctoral Dissertation MIT.
- Dewi, A.A Ratih Khomalyana. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E- filling. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Dyanrosi, A. (2015). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Filing. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 4(2).
- Finaldo, R. A. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-Filing.
- Ghani, A. G., & Kusumowati, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-Filing (Studi di Kabupaten Ende). Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak), 2(1), 18-32.
- Handayani, A. E., & Mahfianto, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Pribadi Sebagai Sarana Pelaporan Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Rungkut). Liability, 2(2), 109-132.
- Herawan, L., & Waluyo, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing. Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi, 6(2), 77-96.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

- Jogiyanto, W. 2011. Sistem Informasi Teknologi Informasi. Yogyakarta:C.V Andi
- Kurniawan, D. (2008). Regresi linier.
- Lie, I., & Sadjarto, R. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filing. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 147.
- Lubis, A. I. 2010. Akuntansi Keperilakuan. (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Noviandini, N.C. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Di. Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 1(1), 1-8
- Prasetya, D. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Pratama, Agustyan. 2008. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Berbasis Komputer. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, C. A. V., & Kholis, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 491-504.
- Pu'o, S., Sondakh, J. J., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing sebagai sarana pelaporan spt pada kpp pratama poso. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Putra, A. I. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan Perusahaan Manufaktur di Kota Padang) *SESI V / 5*, (September 2013), 25–28. Padang : Universitas Andalas
- Sekaran, Uma. 2000. *Bisnis Metodologi Penelitian*. Jhon Willey dan Sons. Inc. New York City.
- Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan e-filing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 86-115.
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 246.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. Denpasar: Universitas Udayana.
- <https://www.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023
- <https://pajak.go.id>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-danfaktor-yang-mempengaruhi.html> Diakses pada tanggal 09 Juli 2023
- <https://id.wikipedia.org/> Diakses pada tanggal 15 Juli 2023
- <https://bogorkab.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 22 Juli 2023